BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan juga keindahan alam yang begitu bagus sehingga memiliki potensial yang besar dalam memajukan sektor pariwisata. Dan dengan keindahan alam serta kekayaan alam banyak dimanfaatkan menjadi tempat wisata yang bermunculan di tiap daerah yang diharapkan bisa menambah hasil pendapatan daerah maupun hasil pendapatan Negara. Berbagai macam objek wisata yang dapat menarik peminat lokal maupun mancanegara dengan keindahan berbagai aneka flora dan fauna yang dimiliki. Salah satunya adalah hutan mangrove yang berpotensi besar dalam sektor wisata maupun dalam pelestarian alam.

Hutan mangrove merupakan ekosistem yang sangat penting dan pendukung kehidupan di wilayah pesisir dan lautan. Mempunyai fungsi ekonomi sebagai penyedia kayu, daun-daunan, bahan baku obat-obatan, sumber makanan bagi mahluk di sekitarnya. Selain mempunyai fungsi ekologis sebagai penyedia nutrien bagi biota perairan, tempat pemijahan dan asuhan bagi berbagai macam biota seperti udang, kepiting, ikan dll. Hutan Mangrove juga mampu menahan abrasi pantai, amukan angin taufan, dan tsunami, penyerap limbah, pencegah intrusi air laut. Manfaat langsung dari hutan mangrove menjadi pendapatan masyarakat. Jumlah dan nilai dari hasil yang di ambil secara langsung dari hutan oleh masyarakat sekitarnya merupakan sumbangan hutan yang sekaligus dapat menjadi faktor yang dapat menjaga kelestarian hutan tersebut. Secara garis besar hutan mangrove mempunyai banyak fungsi, selain sebagai pelindung lingkungan sekitar, hutan mangrove juga berfungsi sebagai kawasan untuk berlindung, bersarang, serta berkembang biak bagi hewan primata seperti bekantan.

Indonesia memiliki hutang mangrove hampir disetiap daerah. Salah satunya adalah Kota Tarakan yang terletak di wilayah Kalimantan Utara. Tarakan berbatasan dengan daerah sebelah utara Pesisir Pantai Kec. Bunyu, sebelah timur Kec. Bunyu dan Lautan Sulawesi, sebelah selatan Pesisir Pantai

Kec. Tanjung Palas dan sebelah Barat Pesisir Kec. Sesayap. Tarakan memiliki berbagai hutan yang terletak di kecamatan-kecamatan kota Tarakan. Hutan lindung, Hutan kota, dan Hutan mangrove yang memiliki peranan untuk menjaga ekosistem di kota Tarakan. Hal ini diatur dengan kebijakan kebijakan kota Tarakan. Hingga PERDA (Peraturan Daerah) yang menguatkan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan hutan.

Mohammad Bismark (2009) menjelaskan "Mangrove adalah kombinasi antara bahasa portugis "Mangue" dan bahasa inggris "Grove". Kata tersebut digunakan untuk komunitas tumbuhan yang hidup didaerah jangkauan pasang surut atau indvidu-individu tumbuhan yang hidup dengan komunitas tumbuhan tersebut".(h.129)

Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan atau disngkat KKMB merupakan pusat konservasi yang berada ditengah kota Tarakan. Luas KKMB adalah 22 ha yang didalamnya terdapat berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Bekantan merupakan hewan yang langka dan hidup di hutan mangrove. Bekantan atau sering disebut monyet belanda "Nasalis Larvatus" terdapat di KKMB dan dijadikan mascot hutan Mangrove Kota Tarakan. Namun tidak hanya bekantan saja yang kita temui di KKMB, Hewan lainnya juga bisa kita dapati dikawasan ini antara lain burung, reptil, dan tentunya primata. Di tambah dengan lokasinya yang stragis yaitu terletak dekat degan pusat kota. Sehingga hal ini merupakan peluang yang baik untuk lebih meningkatkan pengunjung dengan meningkatkan promosinya.

Kawasan konservasi hutan mangove Tarakan yang luas hutannya kurang lebih 9 hektar memang telah menjadi salah satu ikon pariwisata kota Tarakan, selain tempat-tempat wisata lain seperti obyek kawasan pantai amal, kawasan heritage bersejarah di pantai Mamburungan, dan beberapa tempat wisata lainnya.

Kawasan hutan mangrove ini, telah berfungsi sebagai paru-paru kota Tarakan dan melindungi kawasan wilayah pesisir pulau Tarakan dari bahaya abrasi akibat hantaman gelombang laut. untuk kepentingan ilmu pengetahuan keberadaan hutan mangrove ini telah bermanfaat sebagai laboratorium hidup oleh sejumlah peneliti hutan dari dalam dan luar negeri. Banyak sudah peneliti

dari dalam dan luar negeri yang pernah datang berkunjung dan mengadakan observasi dikawasan hutan mangrove ini

Sampai hari ini, pemerintah kota Tarakan tidak hentinya terus memperbaiki kawasan konservasi hutan mangrove yang terletak di jalan Gajah Mada ini untuk di jadikan salah satu destinasi pariwisata kota Tarakan. Berbagai fasilitas penunjang wisata yang dibutuhkan telah dibangun didalam kawasan hutan mangrove ini. Dengan satu catatan bahwa semua pembangunan fasilitas penunjang itu tidak merusak ekosistim dan suasana keasrian yang ada.

Identitas visual merupakan salah satu yang dibutuhkan KKMB untuk memajukan kawasan ini karena dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap kawasan ini. Identitas juga perlu karena dengan identitas dapat membuat kawasan ini mudah untuk dikenali oleh pengunjung atau masyarakat kawasan ini.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari Penjelasan latar belakang tersebut muncul beberapa masalah yang di alami Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan antara lain :

1. Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan kota Tarakan tidak memiliki identitas visual yang resmi dan mempresentasikan Kawasan ini.
2. Keanekaragaman hayati kawasan ini perlu perancangan identitas visual yang mempresentasikan nilai-nilai budaya lokal pada Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan kota Tarakan.
3. Kurangnya *awareness* berbagai pihak tentang pentingnya identitas visual Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan kota Tarakan.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dari Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan antara lain, Bagaimana perancangan identitas visual Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan kota Tarakan.

I.4 Fokus Masalah

Bagaimana pemberian perancangan identitas visual dan aplikasinya ke internal dan eksternal untuk meningkatkan pengunjung Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan Kota Tarakan.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan di atas pentingnya merancang identitas visual yang spesifik, yang bisa merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki Kawasan Konservasi Mangrove dan Bekantan yang mewakili harapan masyarakatnya memiliki tujuan sebagai berikut :

- Tujuan perancangan ini adalah untuk membuat pencitraan Konservasi Mangrove dan Bekantan kepada masyarakat kota Tarakan
- Meningkatkan eksistensi Konservasi Mangrove dan Bekantan kota Tarakan.